

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh persentase struktur kepemilikan saham terhadap kualitas laba yang dimiliki dengan penerapan *corporate governance* sebagai variabel pemediasi, maka dapat disimpulkan bahwa persentase struktur kepemilikan saham tidak dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur kepemilikan saham tidak dapat memberikan hasil yang signifikan pada masing-masing proksi kualitas laba, oleh karena itu berdasarkan kaidah pengambilan kesimpulan secara umum, maka hipotesis 1, 2, 3 dan hipotesis 5 ditolak, sedangkan hipotesis 4 diterima.

Kesimpulan lebih lanjut dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan baik itu struktur kepemilikan manajerial, institusional maupun keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang diukur dengan ketiadaan manajemen laba dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi akrualnya. Dapat dikatakan struktur kepemilikan saham suatu perusahaan belum mampu

mempengaruhi keberlangsungan dari laba yang dapat memberikan gambaran arus kas di masa yang akan datang.

2. Jenis kepemilikan saham perusahaan yang dilihat dari jenis kepemilikan manajerial dan institusional mampu memberikan pengaruh terhadap penerapan tata kelola perusahaan, yang artinya semakin besar kepemilikan manajerial dan institusional suatu perusahaan maka semakin baik penerapan tata kelola perusahaan mereka sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan perusahaan mereka kepada masyarakat.
3. Hasil lain untuk kepemilikan keluarga yang tidak mampu mempengaruhi penerapan *corporate governance*. Hal ini disebabkan investor Indonesia kurang dapat menaruh kepercayaan investasi mereka pada perusahaan yang telah diketahui dikendalikan oleh kelompok atau *group* pengusaha tertentu, sehingga mereka memilih untuk berinvestasi pada jenis perusahaan tertentu yang sesuai dengan rasional ekonomis mereka.
4. Indeks *corporate governance* tidak mampu memberikan hasil signifikan pada pengaruhnya terhadap kualitas laba, tetapi indeks *corporate governance* mampu menunjukkan adanya pengaruh positif yang kecil pada kualitas laba perusahaan.
5. Penerapan *corporate governance* mampu memediasi struktur kepemilikan manajerial dan institusional dengan kualitas laba tersebut. Sedangkan struktur kepemilikan keluarga tidak mampu memberikan pengaruh mediasi. Hasil ini membuktikan bahwa kualitas laba akan baik apabila

melalui penerapan *corporate governance* meskipun pada jenis perusahaan yang dikendalikan oleh pemilik saham tertentu.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan pertimbangan agar menghasilkan penelitian yang lebih baik. Keterbatasan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian ini menyamaratakan pengukuran *net operating aset* (NOA) pada perhitungan persistensi akrual untuk seluruh perusahaan yang diamati, dimana diasumsikan bahwa seluruh aset dan kewajiban perusahaan digunakan sepenuhnya untuk keperluan operasionalnya kecuali akun kas dan akun hak minoritas perusahaan.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi, sehingga tidak dapat melakukan perbandingan pada perusahaan observasi yang juga memiliki kepemilikan publik.
3. Penggunaan CGPI yang diterbitkan dalam majalah SWA membuat cakupan perusahaan yang mengikuti survei indeks kepercayaan masyarakat menjadi lebih kecil.
4. Penelitian ini masih menggunakan jenis perusahaan yang beragam dalam observasinya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan, diantaranya:

1. Dalam mengukur kualitas laba perusahaan, penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang lain selain dua pengukuran pada penelitian ini. Dengan tetap memperhatikan bahwa kualitas laba merupakan variabel yang mengharuskan pengukurannya dilakukan secara multidimensional.
2. Melakukan analisis perbandingan antara struktur kepemilikan terkonsentrasi dengan struktur kepemilikan publik, sehingga penelitian selanjutnya dapat mengetahui struktur kepemilikan yang lebih berpengaruh.
3. Mencari indeks *corporate governance* selain hasil IICG pada majalah SWA, dengan maksud untuk memberikan varian yang berbeda pada pengukuran tingkat kepercayaan masyarakat atas penerapan *corporate governance*.
4. Apabila menggunakan variabel NOA dalam penelitian, sebaiknya meneliti dengan seksama mengenai kegiatan operasional perusahaan, sehingga penelitian selanjutnya dapat menentukan aset-aset operasional perusahaan yang akan memberikan hasil yang lebih mendalam.

5. Perlunya penambahan variabel independen yang lainnya dan atau variabel kontrol untuk penelitian selanjutnya, guna meningkatkan kemampuan model penelitian.